

UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU MELALUI PENERAPAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH MTs MUHAMMADIYAH LIMBUNG

Bantang

MTs Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa

Email: bantang.makkulau@gmail.com

Abstract.

Professional competence must be possessed by every teacher as a teacher in order to be able to optimally improve student learning outcomes. Facts in the field found that there were still teachers who had not mastered the learning material well. In addition, teachers do not apply varied learning methods/models/strategies. Teachers do not utilize learning media. Therefore, based on the results of observations that have been made by researchers in the field, the researcher as the Head of Madrasah wants to conduct an action research that aims to determine the application and effectiveness of academic supervision as an effort to improve the competence of teacher professionalism at MTs Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa 2022-2023 Academic Year. This research is a School Action Research conducted in 3 cycles. Increasing the competence of teacher professionalism on group absorption in cycles I, II, and III of 70.05%; 77.84%; and 86.56%. Meanwhile, the increase in teacher professional competence for group completeness in cycles I, II, and III was 40.00%; 60.00%; and 86.67%. And increasing the competence of teacher professionalism on individual absorption in cycles I, II, and III as many as 6 teachers, 9 teachers, and 13 teachers. Based on the results of this study, it shows that coaching activities through the application of academic supervision can improve teacher professional competence. Apart from that, learning supervision is also effective in increasing teacher professional competence.

Keywords: Professionalism Competence, Academic Supervision

Abstrak.

Kompetensi profesional harus dimiliki oleh setiap guru sebagai pengajar agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan optimal. Fakta di lapangan ditemukan bahwa masih ada guru yang belum menguasai materi pembelajaran dengan baik. Selain itu, guru kurang menerapkan metode/model/strategi pembelajaran yang variatif. Guru kurang memanfaatkan media pembelajaran. Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di lapangan, maka peneliti sebagai Kepala Madrasah ingin melakukan suatu penelitian tindakan yang bertujuan untuk mengetahui penerapan dan keefektifan supervisi akademik sebagai upaya meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di MTs Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa Tahun Pelajaran 2022-2023. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah yang dilakukan dalam 3 siklus. Peningkatan kompetensi profesionalisme guru terhadap daya serap kelompok pada siklus I, II, dan III sebesar 70,05%; 77,84%; dan 86,56%. Sedangkan peningkatan kompetensi profesionalisme guru terhadap ketuntasan kelompok pada siklus I, II, dan III sebesar 40,00%; 60,00%; dan 86,67%. Dan peningkatan kompetensi profesionalisme guru terhadap daya serap individu pada siklus I, II, dan III sebanyak 6 guru, 9 guru, dan 13 guru. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Selain

itu juga, pembinaan supervisi pembelajaran ini juga efektif dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru.

Kata kunci: Kompetensi Profesionalisme, Supervisi Akademik

LATAR BELAKANG

Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri (Pulungan, 2015). Kompetensi professional harus dimiliki oleh setiap guru sebagai pengajar agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan optimal (Pahrudin, 2015).

Menurut PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: 1) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang sesuai dengan materi ajar; 2) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; 3) hubungan konsep antarmata pelajaran terkait; 4) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan 5) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional. Sedangkan dalam buku pembinaan dan pengembangan profesi guru mengenai pedoman pelaksanaan kinerja guru yang diterbitkan oleh Kemendiknas (2010), terdapat dua kompetensi profesional yang harus dikuasai oleh guru, yaitu: 1) penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, dan 2) mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif.

Berdasarkan pengertian mengenai kompetensi profesionalisme di atas, maka peneliti sebagai Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa, melakukan observasi terhadap guru di MTs Muhammadiyah Limbung yang dilakukan selama kegiatan tindakan berlangsung, dan didapatkan hasil yang cukup memprihatinkan. Pertama, masih ada guru yang belum menguasai materi pembelajaran dengan baik, hal ini dibuktikan dengan cara guru mengajar dengan membacakan teks yang terdapat dalam buku bacaan dari awal sampai akhir pembelajaran. Siswa juga diminta untuk mencatat materi yang ada di buku bacaan sampai habis. Harusnya penyampaian materi di dalam kelas, dilakukan dengan baik, dan membahas materi yang dianggap sulit oleh siswa. Sehingga, dapat membantu siswa untuk memahami dan menguasai materi pembelajarannya.

Kedua, guru kurang menerapkan metode/model/strategi pembelajaran yang variatif. Sehingga pembelajaran terpusat pada guru, dan siswa hanya aktif mendengarkan, dan mencatat materi pembelajaran, kemudian mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pada akhirnya, penilaian hasil belajar siswa hanya dilakukan pada aspek kognitif saja. Ketiga, penilaian kinerja guru di sekolah dilakukan hanya formalitas saja. Kinerja guru dinilai tidak berdasarkan kondisi sebenarnya, sehingga tidak membantu guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya. Keempat, guru kurang memanfaatkan media pembelajaran, khususnya TIK dalam berkomunikasi dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Tidak heran, jika kegiatan pembelajaran kurang kondusif dan efisien. Akibatnya, tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya tidak tercapai dengan baik.

Melihat fenomena-fenomena di atas, dan dalam rangka peningkatan kompetensi profesional guru di MTs Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa, maka perlu adanya kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Madrasah, sebagai upaya membantu guru untuk mengatasi masalah pembelajaran, dan mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, kepala madrasah melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas dan penerapan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa tahun pelajaran 2020-2021.

KAJIAN TEORITIS

Menurut undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada pasal 1 ayat 10 bahwa, “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”. Menurut Pulungan (2015) bahwa, kompetensi guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Melalui kompetensi yang dimilikinya, guru mampu mendidik dan mengajar dengan baik, apabila mempunyai rasa tanggung jawab dan kemauan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar, serta terbuka terhadap perkembangan terutama terhadap inovasi pendidikan. Nur (2014) juga mengemukakan bahwa, guru yang profesional dituntut untuk memiliki dan menguasai kompetensi dasar atau kemampuan yang memungkinkan guru-guru tersebut dapat melaksanakan tugas dengan baik.

Menurut Supriadi (1998) bahwa, untuk menjadi guru yang profesional, guru dituntut untuk memiliki minimal lima hal berikut, yaitu: 1) mempunyai komitmen pada peserta didik dan proses belajarnya; 2) menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkan

serta cara mengajarnya kepada siswa; 3) bertanggung jawab memantau hasil belajar peserta didik melalui berbagai evaluasi belajar; 4) mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya; dan 5) seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Menurut PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: 1) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang sesuai dengan materi ajar; 2) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; 3) hubungan konsep antarmata pelajaran terkait; 4) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan 5) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Menurut Soediartha (1993) bahwa, guru yang memiliki kompetensi profesional harus menguasai antara lain, yaitu: 1) disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan belajar; 2) bahan ajar yang diajarkan; 3) pengetahuan tentang karakteristik siswa; 4) pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan; 5) pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar; 6) penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran; dan 7) pengetahuan terhadap penilaian dan mampu merencanakan, memimpin untuk kelancaran proses pendidikan. Sedangkan menurut Kemendiknas (2010) kompetensi profesional guru meliputi: 1) penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; dan 2) mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif.

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah diarahkan pada dua aspek, yaitu: supervisi akademik dan supervisi manajerial. Supervisi akademik menitikberatkan pada pengamatan Kepala Madrasah terhadap kegiatan akademik, berupa pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Supervisi manajerial menitikberatkan pada pengamatan pada aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran (Depdiknas, 2008).

Gregorio (1966) dalam Depdiknas (2008) mengemukakan bahwa terdapat lima fungsi utama supervisi, yaitu sebagai: inspeksi, penelitian, pelatihan, bimbingan dan penilaian. Tujuan supervisi akademik menurut Glickman (1981) dalam Depdiknas (2008) yaitu, membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya. Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh guru semakin meningkat (Neagley, 1980 dalam Depdiknas (2008)).

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh Kepala Madrasah sebagai supervisor dalam melakukan supervisi pendidikan yaitu, 1) supervisi akademik harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis; 2) supervisi akademik harus dilakukan secara berkesinambungan; 3) supervisi akademik harus demokratis; 4) program supervisi akademik harus integral dengan program pendidikan; 5) supervisi akademik harus komprehensif; 6) supervisi akademik harus konstruktif; dan 7) supervisi akademik harus obyektif (Depdiknas, 2008).

Dari uraian kajian teori yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini bahwa penerapan supervisi akademik kepala madrasah memiliki efektivitas dan dapat diterapkan dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di MTs Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa tahun pelajaran 2022-2023.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian tindakan ini yaitu guru MTs Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa yang terdiri dari 15 guru. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 01 Agustus s.d 05 November 2022. Penelitian tindakan ini dilakukan di MTs Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa Tahun Pelajaran 2022-2023. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi: a) perencanaan; b) tindakan; c) pengamatan; dan d) refleksi. Model rancangan penelitian tindakan ini menggunakan rancangan penelitian tindakan Arikunto, dkk (2014) yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)

Dalam penelitian tindakan sekolah ini, variabel harapan yang diteliti yaitu, peningkatan kompetensi profesionalisme guru. Sedangkan variabel tindakan yang digunakan yaitu, pembinaan melalui supervisi akademik Kepala Madrasah. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu guru dan Kepala Madrasah. Guru sebagai sumber data untuk mendapatkan data tentang peningkatan kompetensi profesionalisme guru. Sedangkan Kepala Madrasah sebagai sumber data untuk mendapatkan data tentang efektivitas pembinaan melalui supervisi akademik Kepala Madrasah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian tindakan ini yaitu, observasi unjuk kerja guru dan dokumentasi. Observasi unjuk kerja guru digunakan untuk menilai kemampuan kompetensi profesionalisme guru. Sedangkan dokumentasi digunakan sebagai penguat data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Lembar observasi dalam penelitian ini menggunakan skala bertingkat (*rating-scale*). Skala bertingkat tersebut menggunakan penilaian skala *Likert*. Penilaian dengan skala *Likert* menggunakan sistem penskoran yang terdiri dari 4 pilihan, berupa angka-angka 4, 3, 2, dan 1, seperti pada Tabel 1 yang telah diadaptasi sesuai dengan kebutuhan penelitian (Kemendikbud, 2012:20).

Tabel 1. Penskoran Skala *Likert*

Persentase Penilaian	Skala Penilaian
76,00% – 100,00%	4
51,00% – 75,99%	3
26,00% – 50,99%	2
≤ 25,99%	1

Penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam tiap-tiap siklus dianggap sudah tuntas apabila terjadi peningkatan kompetensi profesionalisme guru. Peningkatan tersebut dinilai dari daya serap individu dengan standar penilaian yaitu minimal ada 13 guru yang telah tuntas. Selain itu juga, standar penilaian terhadap daya serap kelompok yaitu $\geq 75,00\%$ dan standar penilaian ketuntasan kelompok yaitu $\geq 85,00\%$.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran tentang hasil penelitian secara reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan kesimpulan. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan kompetensi profesionalisme guru yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan kompetensi profesional. Hasil analisis ini dinyatakan dengan nilai rata-rata dalam bentuk persentase (%). Data hasil observasi penilaian kompetensi profesionali guru dideskripsikan secara deskriptif, dan dipadukan dengan kriteria penilaian peningkatan kompetensi profesional guru yang dapat dilihat pada Tabel 2 (Kemendikbud, 2012:24).

Tabel 2. Kriteria Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru

Persentase Penilaian	Kriteria Penilaian
91,00% – 100,00%	Sangat Baik
76,00% – 90,99%	Baik
61,00% – 75,99%	Cukup
51,00% – 60,99%	Sedang
≤ 50,99%	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan pada pertemuan awal dalam penelitian ini, yaitu kepala madrasah menyiapkan langkah-langkah berikut: a) peneliti menyusun surat izin penelitian yang ditujukan kepada koordinator Kepala Madrasah; b) peneliti mengadakan pertemuan dengan guru untuk membahas dan mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran; c) peneliti melakukan observasi terhadap perencanaan pembelajaran dan

pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru; d) peneliti menyusun dan mengembangkan instrumen penilaian; dan e) peneliti dan guru mendiskusikan instrumen tersebut, termasuk tentang cara penggunaannya serta data yang akan dijaring. Hasilnya berupa kontrak yang disepakati bersama.

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan (Observasi)

Tahap pelaksanaan dan pengamatan (observasi) pada penelitian tindakan ini dilakukan sebanyak 3 Siklus. Waktu yang digunakan untuk setiap kali pertemuan adalah 2 x 60 menit. Kegiatan siklus I dilaksanakan pada tanggal 01 s.d 27 Agustus 2022. Sedangkan kegiatan siklus II dilaksanakan pada tanggal 05 s.d 30 September 2022, dan siklus III dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober s.d 05 November 2022.

Secara umum, kegiatan pelaksanaan tindakan dan pengamatan (observasi) diantaranya: a) peneliti memberikan pengarahan kepada guru terkait dengan tujuan pembinaan yang akan dilakukan; b) guru mempersiapkan dokumen pembelajaran yang dibutuhkan saat melaksanakan kegiatan pembelajaran; c) guru memperlihatkan kepada peneliti perangkat pembelajaran tersebut agar dilakukan pengamatan dan penilaian; d) selanjutnya guru melaksanakan pembelajaran di kelas; e) peneliti melakukan pengamatan (observasi) dan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru selama pembelajaran; f) hasil secara keseluruhan penilaian tersebut meliputi penilaian perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan kompetensi profesional; dan g) hasil penilaian tersebut akan dievaluasi kembali untuk disimpulkan dalam sebuah rekapitulasi peningkatan kompetensi profesionalisme guru melalui penerapan supervisi akademik Kepala Madrasah selama pembinaan. Berikut akan dijelaskan lebih detail tentang kegiatan yang telah dilakukan pada Siklus I, II, dan III.

a) Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan, penilaian peningkatan kompetensi profesional guru melalui penerapan supervisi akademik Kepala Madrasah pada Siklus I dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penilaian Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Melalui Penerapan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Pada Siklus I

No.	Nama Guru	Skor Penilaian	Kategori	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Hj. Khaerati, S.Pd.I	77.74	Baik	✓	-
2	Rusdiah R, S.Pd	66.76	Cukup	-	✓
3	Suhaedah, S.Ag	64.37	Cukup	-	✓
4	Salmah Tahir, S.Pd	78.70	Baik	✓	-
5	Siti Nurwahidah, S.Ag	63.38	Cukup	-	✓
6	Hadijah, S.Pd	65.24	Cukup	-	✓
7	Sitti Haeriyah, S.Pd.I	77.12	Baik	✓	-
8	Hasfinah, S.Ag	65.70	Cukup	-	✓
9	Jumiati, S.Ag	66.18	Cukup	-	✓
10	Syamsinar, S.Pd	76.41	Baik	✓	-
11	Uswatunnisa Majid, S.Pd	60.06	Sedang	-	✓
12	Muhammad Rasul, S.Pd	78.03	Baik	✓	-
13	Fitriani, S.Pd	67.04	Cukup	-	✓
14	Junaedi, S.Pd	66.23	Cukup	-	✓
15	Hijriah, S.Pd.I	77.74	Baik	✓	-
Nilai Rata-rata		70.05%	Cukup	40.00%	60.00%

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah melalui supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru diperoleh nilai rata-rata daya serap kelompok pada siklus I sebesar 70,05%. Penilaian daya serap kelompok ini masih kurang dari standar penilaian yang ditentukan yaitu $\geq 75,00\%$.

Hasil penilaian terhadap daya serap individu secara keseluruhan ada 6 guru yang telah tuntas dan 9 guru lainnya masih belum tuntas. Persentase ketuntasan kelompok guru yang telah tuntas sebesar 40,00% dan yang belum tuntas sebesar 60,00%. Artinya, penilaian daya serap individu ataupun ketuntasan kelompok masih belum mencapai standar penilaian yang ditentukan. Standar penilaian yang harus terpenuhi terhadap daya serap individu yaitu minimal ada 13 guru yang telah tuntas. Sedangkan standar penilaian yang harus terpenuhi terhadap ketuntasan kelompok sebesar 85,00%.

Kategori penilaian dari hasil pembinaan yang dilakukan pada Siklus I yaitu ada 6 guru yang memiliki kategori pembinaan yang baik, 8 guru dengan kategori pembinaan yang cukup, dan 1 guru dengan kategori pembinaan yang sedang. Artinya, pembinaan yang dilakukan pada Siklus I masih ada guru yang memiliki kategori penilaian yang sedang dan cukup. Oleh karena itu, hal ini perlu dilakukan peningkatan lagi pada siklus berikutnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Secara keseluruhan dari hasil supervisi akademik yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru pada Siklus I harus lebih ditingkatkan lagi karena rata-rata penilaian yang didapatkan masih kurang dari standar penilaian yang ditentukan. Selama kegiatan Siklus I dilakukan banyak kendala-kendala yang dihadapi baik dari peneliti maupun guru. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, peneliti tidak hanya melakukan penelitian sampai pada tahap Siklus I tetapi dapat berlanjut ke tahap selanjutnya yaitu Siklus II.

b) Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan, peningkatan kompetensi profesional guru dengan menerapkan supervisi akademik Kepala Madrasah pada Siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penilaian Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Melalui Penerapan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Pada Siklus II

No.	Nama Guru	Skor Penilaian	Kategori	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Hj. Khaerati, S.Pd.I	86.68	Baik	✓	-
2	Rusdiah R, S.Pd	79.58	Baik	✓	-
3	Suhaedah, S.Ag	73.03	Cukup	-	✓
4	Salmah Tahir, S.Pd	87.32	Baik	✓	-
5	Siti Nurwahidah, S.Ag	67.50	Cukup	-	✓
6	Hadijah, S.Pd	78.89	Baik	✓	-
7	Sitti Haeriyah, S.Pd.I	85.13	Baik	✓	-
8	Hasfinah, S.Ag	70.67	Cukup	-	✓
9	Jumiati, S.Ag	71.92	Cukup	-	✓
10	Syamsinar, S.Pd	83.03	Baik	✓	-
11	Uswatunnisa Majid, S.Pd	65.39	Cukup	-	✓
12	Muhammad Rasul, S.Pd	83.65	Baik	✓	-
13	Fitriani, S.Pd	78.56	Baik	✓	-
14	Junaedi, S.Pd	71.50	Cukup	-	✓
15	Hijriah, S.Pd.I	84.77	Baik	✓	-
Nilai Rata-rata		77.84%	Baik	60.00%	40.00%

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah melalui supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru diperoleh nilai rata-rata daya serap kelompok pada siklus II sebesar 77,84%. Penilaian daya serap kelompok ini telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan telah melawati standar penilaian yang ditentukan yaitu $\geq 75,00\%$.

Hasil penilaian terhadap daya serap individu secara keseluruhan ada 9 guru yang telah tuntas dan 6 guru lainnya masih belum tuntas. Persentase ketuntasan kelompok guru yang telah tuntas sebesar 60,00% dan yang belum tuntas sebesar 40,00%. Artinya, penilaian baik daya serap individu ataupun ketuntasan kelompok pada Siklus II telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan masih kurang sedikit lagi untuk bisa mencapai standar penilaian yang ditentukan. Standar penilaian yang harus terpenuhi terhadap daya serap individu yaitu minimal ada 13 guru yang telah tuntas. Sedangkan standar penilaian yang harus terpenuhi terhadap ketuntasan kelompok sebesar 85,00%.

Kategori penilaian dari hasil pembinaan yang dilakukan pada Siklus II yaitu didapatkan bahwa ada 9 guru yang memiliki kategori pembinaan yang baik dan 6 guru lainnya memiliki kategori pembinaan yang cukup. Artinya, pembinaan yang dilakukan pada Siklus II terjadi peningkatan secara keseluruhan terhadap kategori pembinaan namun masih ada yang memiliki kategori pembinaan yang cukup.

Secara keseluruhan dari hasil supervisi akademik yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru pada Siklus II telah mengalami peningkatan kearah yang lebih baik lagi dari siklus sebelumnya. Pembinaan ini juga perlu ditingkatkan lagi untuk mendapatkan penilaian yang sesuai dengan tujuan yang ingin diharapkan dengan tetap memperhatikan indikator standar penilaian yang telah ditentukan. Secara keseluruhan dari hasil supervisi akademik yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru pada Siklus II harus lebih ditingkatkan lagi karena rata-rata penilaian yang didapatkan masih kurang dari standar penilaian yang ditentukan.

b) Siklus III

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan, penilaian peningkatan kompetensi profesionalisme guru dengan menerapkan supervisi akademik Kepala Madrasah pada Siklus III dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Penilaian Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Melalui Penerapan Supervisi akademik Kepala Madrasah Pada Siklus III

No.	Nama Guru	Skor Penilaian	Kategori	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Hj. Khaerati, S.Pd.I	92.54	Sangat Baik	✓	-
2	Rusdiah R, S.Pd	88.85	Baik	✓	-
3	Suhaedah, S.Ag	84.18	Baik	✓	-
4	Salmah Tahir, S.Pd	92.94	Sangat Baik	✓	-
5	Siti Nurwahidah, S.Ag	72.21	Cukup	-	✓

No.	Nama Guru	Skor Penilaian	Kategori	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
6	Hadijah, S.Pd	87.26	Baik	✓	-
7	Sitti Haeriyah, S.Pd.I	91.35	Sangat Baik	✓	-
8	Hasfinah, S.Ag	83.32	Baik	✓	-
9	Jumiati, S.Ag	84.21	Baik	✓	-
10	Syamsinar, S.Pd	93.78	Sangat Baik	✓	-
11	Uswatunnisa Majid, S.Pd	71.59	Cukup	-	✓
12	Muhammad Rasul, S.Pd	91.94	Sangat Baik	✓	-
13	Fitriani, S.Pd	86.68	Baik	✓	-
14	Junaedi, S.Pd	84.85	Baik	✓	-
15	Hijriah, S.Pd.I	92.64	Sangat Baik	✓	-
Nilai Rata-rata		86.56%	Baik	86.67%	13.33%

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah melalui supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru diperoleh nilai rata-rata daya serap kelompok pada siklus III sebesar 86,56%. Penilaian daya serap kelompok ini telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan telah melawati standar penilaian yang ditentukan yaitu $\geq 75,00\%$.

Hasil penilaian terhadap daya serap individu secara keseluruhan ada 13 guru yang telah tuntas dan 2 guru lainnya masih belum tuntas. Persentase ketuntasan kelompok guru yang telah tuntas sebesar 86,67% dan yang belum tuntas sebesar 13,33%. Artinya, penilaian baik daya serap individu ataupun ketuntasan kelompok pada Siklus III telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan telah mencapai standar penilaian yang ditentukan. Pembinaan yang dilakukan pada Siklus III telah terpenuhi pada daya serap individu yaitu ada 13 guru yang telah tuntas. Sedangkan standar penilaian yang harus terpenuhi terhadap ketuntasan kelompok sebesar 85,00% dan hal tersebut telah tercapai pada Siklus III.

Kategori penilaian dari hasil pembinaan yang dilakukan pada Siklus III yaitu didapatkan bahwa ada 6 guru yang memiliki kategori pembinaan yang sangat baik, 7 guru yang memiliki kategori penilaian yang baik, dan sisanya 2 guru memiliki kategori pembinaan yang cukup. Artinya, pembinaan yang dilakukan pada Siklus III terjadi peningkatan secara keseluruhan terhadap kategori pembinaan dan telah memenuhi penilaian yang telah ditentukan. Pada Siklus III, ketiga indikator keberhasilan tersebut telah memenuhi syarat standar penilaian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian tindakan ini berakhir pada Siklus III.

3. Refleksi dan Temuan

Pelaksanaan pembinaan yang dilakukan dari siklus I, II, dan III bahwa, tingkat kehadiran guru sangat bagus. Hal ini terlihat dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan peneliti (Kepala Madrasah) sebelum melaksanakan tindakan serta pengamatan dan penilaian selama berlangsungnya proses tindakan, guru selalu aktif disetiap kegiatan tersebut. Ini membuktikan bahwa kegiatan pembinaan yang dilakukan merupakan salah satu bentuk membangun kompetensi profesionalisme guru agar lebih baik lagi. Dampak yang terjadi saat dan setelah tindakan dilakukan yaitu guru secara aktif bertanya dan berbagi pengetahuan baik kepada guru lainnya ataupun kepada peneliti (Kepala Madrasah). Selain itu juga, guru aktif mendiskusikan bersama-sama dengan teman atau peneliti dalam membangun, mengembangkan, dan juga membantu memberikan solusi/ memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.

Hasil yang paling dirasakan guru saat pembinaan yaitu secara tidak langsung ataupun langsung yaitu, guru secara mandiri dapat meningkatkan kompetensi profesionalismenya dalam melaksanakan tugas pembelajaran dengan baik. Peningkatan kompetensi profesionalisme guru juga terjadi saat pelaksanaan proses belajar mengajar, dan selama pelaksanaan kegiatan pembinaan berlangsung. Kemampuan guru dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini terlihat dari setiap indikator/aspek penilaian yang telah terpenuhi dengan nilai optimal. Kesungguhan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dilaksanakan dengan sangat matang sehingga pengelolaan kelas lebih terarah. Pembinaan yang dilakukan ini, selain dapat meningkatkan kompetensi profesional guru, juga dapat meningkatkan rasa antusias dan motivasi siswa saat belajar, sehingga proses pembelajaran terjadi dengan suasana yang kondusif.

Analisis Data

Berdasarkan hasil penyajian data pada siklus I, II, dan III dapat dianalisis hasil rekapitulasi kompetensi profesionalisme guru pada masing-masing siklus yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rekapitulasi Penilaian Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Melalui Penerapan Supervisi akademik Kepala Madrasah dari Siklus I s.d. III

No.	Nama Guru	Skor Penilaian Siklus I	Skor Penilaian Siklus II	Skor Penilaian Siklus III
1	Hj. Khaerati, S.Pd.I	77.74	86.68	92.54
2	Rusdiah R, S.Pd	66.76	79.58	88.85
3	Suhaedah, S.Ag	64.37	73.03	84.18
4	Salmah Tahir, S.Pd	78.70	87.32	92.94
5	Siti Nurwahidah, S.Ag	63.38	67.50	72.21

6	Hadijah, S.Pd	65.24	78.89	87.26
7	Sitti Haeriyah, S.Pd.I	77.12	85.13	91.35
8	Hasfinah, S.Ag	65.70	70.67	83.32
9	Jumiati, S.Ag	66.18	71.92	84.21
10	Syamsinar, S.Pd	76.41	83.03	93.78
11	Uswatunnisa Majid, S.Pd	60.06	65.39	71.59
12	Muhammad Rasul, S.Pd	78.03	83.65	91.94
13	Fitriani, S.Pd	67.04	78.56	86.68
14	Junaedi, S.Pd	66.23	71.50	84.85
15	Hijriah, S.Pd.I	77.74	84.77	92.64
Jumlah Skor		1050.69	1167.62	1298.33
Nilai Rata-rata		70.05%	77.84%	86.56%
Kategori		Cukup	Baik	Baik
Tuntas		40.00%	60.00%	86.67%
Tidak Tuntas		60.00%	40.00%	13.33%

Peningkatan daya serap kelompok guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalismenya pada siklus I, II, dan III masing-masing sebesar 70,05%; 77,84%; dan 86,56%. Terdapat peningkatan sebesar 7,79% pada siklus ke II, dan 8,72% pada siklus ke III. Peningkatan ketuntasan kelompok guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalismenya pada siklus I, II, dan III masing-masing sebesar 40,00%; 60,00%; dan 86,67%. Terdapat peningkatan sebesar 20,00% pada siklus ke II, dan 26,67% pada siklus ke III. Peningkatan daya serap individu guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalismenya pada siklus I, II, dan III masing-masing sebanyak 6 guru, 9 guru, dan 13 guru. Terdapat peningkatan kompetensi guru dari siklus I ke II sebanyak 3 orang, dan pada Siklus II ke Siklus III sebanyak 4 orang.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Supervisi akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru

Hasil penerapan supervisi akademik yang telah dilaksanakan peneliti (Kepala Madrasah) untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dari proses kegiatan sosialisasi sebelum melaksanakan tindakan sampai dengan pengamatan dan penilaian selama berlangsungnya proses pembelajaran, guru terlihat sangat aktif. Hal ini menunjukkan bahwa, penerapan pembinaan yang dilakukan dapat membangun mutu proses pembelajaran ke arah yang lebih baik lagi. Keaktifan guru juga terlihat dari kegiatan yang dilakukan disaat ataupun setelah pembinaan berlangsung yaitu, guru secara aktif bertanya dan berbagi pengetahuan kepada guru-guru lain terlebih juga kepada Kepala Madrasah. Selain itu juga, guru aktif mendiskusikan

bersama-sama dengan teman sejawat atau peneliti dalam membangun, mengembangkan, dan juga membantu memberikan solusi/memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.

Manfaat penerapan pembinaan yang dilakukan oleh peneliti (Kepala Madrasah) secara tidak langsung ataupun langsung yaitu, secara mandiri guru dapat melakukan perencanaan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, sehingga guru dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya dengan optimal. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan supervisi akademik Kepala Madrasah dapat meningkatkan kompetensi profesionalisme guru pada MTs Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa tahun pelajaran 2022-2023.

2. Efektivitas Supervisi akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru

Efektivitas supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru, dapat dilihat dari peningkatan nilai yang diperoleh pada setiap siklusnya. Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa, peningkatan daya serap kelompok guru dalam meningkatkan kemampuannya mengembangkan silabus pada siklus I, II, dan III masing-masing sebesar 70,05%; 77,84%; dan 86,56%. Terdapat peningkatan sebesar 7,79% pada siklus ke II, dan 8,72% pada siklus ke III. Ketuntasan guru secara kelompok dalam meningkatkan kompetensi profesionalismenya pada siklus I, II, dan III masing-masing sebesar 40,00%; 60,00%; dan 86,67%. Terdapat peningkatan sebesar 20,00% pada siklus ke II, dan 26,67% pada siklus ke III. Sedangkan daya serap individu guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalismenya pada siklus I, II, dan III masing-masing sebanyak 6 guru, 9 guru, dan 13 guru. Terdapat peningkatan kompetensi guru dari siklus I ke II sebanyak 3 orang, dan pada Siklus II ke Siklus III sebanyak 4 orang.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa, guru telah memenuhi standar penilaian daya serap individu, yaitu minimal ada 13 guru yang telah tuntas, penilaian daya serap kelompok minimal yaitu, $\geq 75,00\%$, dan standar penilaian ketuntasan kelompok sebesar 85,00%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan supervisi akademik sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru pada MTs Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa tahun pelajaran 2022-2023.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tindakan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembinaan Kepala Madrasah melalui supervisi akademik dapat diterapkan sebagai upaya peningkatan kompetensi profesionalisme guru pada MTs Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa tahun pelajaran 2022-2023. Pembinaan Kepala Madrasah melalui supervisi akademik efektif meningkatkan kompetensi profesionalisme guru pada MTs Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa tahun pelajaran 2022-2023.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi, dkk.. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun. 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2008). *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Depdiknas.
- Kemendikbud. (2012). *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru, Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kompetensi profesionalisme guru*. Jakarta: Kemendikbud, Badan PSDMP dan PMP.
- Kemendiknas. (2010). *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru, Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*. Jakarta: Kemendiknas, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Nur, Anisa Alfia. (2014). Meningkatkan Kompetensi profesional Guru di SD Yayasan Mutiara Gambut. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2 (1): 65-72.
- Pahrudin. (2015). Peningkatan Kinerja dan Pengembangan Profesionalitas Guru Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Tanggal 07 November 2022.
- Pulungan, Intan. (2015). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Akademik di Madrasah. *Makalah [Online]*, <http://sumut.kemenag.go.id/>.
- Soediarto. (1993). *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Supriadi, D. (1998). *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusantara.